

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Asset merupakan sumber daya atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu intitas/perusahaan/organisasi, oleh karena itu asset harus dijaga, dilindungi, dikelola secara professional agar memiliki usia lebih panjang dan tidak menyebabkan turunnya nilai jual. Aset/barang milik daerah BMD merupakan faktor terpenting yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan maupun pemerintahan untuk kelangsungan operasional perusahaan dan pemerintahan itu sendiri.

Dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor : 13/PRT/M/2011 menyatakan bahwa Jalan adalah prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas, berada pada permukaan tanah, diatas permukaan tanah, dibawah permukaan tanah dan/atau air, serta diatas permukaan air, kecuali jalan kereta api, jalan lori, dan jalan kabel.

Jalan adalah aset yang harus dikelola dan difungsikan secara optimal. Pada kenyataannya, jaringan jalan mengalami penurunan kondisi yang diindikasikan dengan terjadinya kerusakan pada jalan. Maka untuk memperlambat laju penurunan kondisi dan mempertahankan kondisi jalan pada tingkat yang baik, perlu dilakukan program pemeliharaan jalan dengan baik agar jalan tersebut dapat berfungsi sesuai dengan yang direncanakan.

Pemeliharaan Jalan adalah kegiatan penanganan jalan, berupa pencegahan, perawatan dan perbaikan yang diperlukan untuk mempertahankan kondisi jalan agar

tetap berfungsi secara optimal melayani lalu lintas sehingga umur rencana yang ditetapkan dapat tercapai.

Jalan di tingkat kabupaten, yang merupakan 91 persen dari jaringan jalan utama, dalam dekade terakhir ini semakin rusak karena tidak memadainya investasi dan implementasi pekerjaan pemeliharaan yang buruk. Konsekuensinya adalah pengeluaran yang tidak efisien, kerusakan yang cepat, dan biaya tinggi bagi para pengguna jalan. Hal ini menghambat pertumbuhan ekonomi.

Kegiatan pemeliharaan jalan sampai saat ini terus dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kerinci melalui Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Kabupaten pada Bidang Bina Marga, namun pekerjaan pemeliharaan jalan tidak pekerjaan yang mudah karena adanya keterbatasan dalam hal pedanaan yang tidak mampu untuk dilakukan pekerjaan pemeliharaan di semua ruas jalan.

Kondisi jalan di Kabupaten kerinci merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi pengambilan keputusan pemeliharaan aset jalan, sehingga faktor kondisi jalan perlu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan pemeliharaan jalan.

Panjang aset jalan kabupaten Kerinci pada tahun 2019 adalah 933,115 km. Dari jumlah tersebut sepanjang 332,27 berada dalam kondisi baik, 89,13 km dalam kondisi sedang, 23,31 km berada dalam kondisi rusak ringan dan 488,41 pada kondisi rusak berat. (Sumber: Dinas PUPR Kab. Kerinci tahun 2019)

Dalam setiap tahun Kabupaten kerinci selalu mengalokasikan anggaran pemeliharaan jalan, tapi anggaran yang dialokasikan tidak sesuai dengan panjangnya jalan yang harus dilakukan pemeliharaan. Untuk di ketahui besarnya anggaran yang

dialokasikan pada tahun 2017 adalah 1,27%, tahun 2018 adalah 0,62 % dan tahun 2019 adalah 0,51% dari jumlah alokasi Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Kabupaten Kerinci.(Sumber: Dinas PUPR Kab. Kerinci tahun 2019)

Permasalahan lain adalah dominannya para pengambil kebijakan dalam menetapkan kegiatan pemeliharaan jalan tanpa didasari penilaian objektif yang terkadang membuat pekerjaan pemeliharaan aset jalan tidak tepat sasaran karena dalam menentukan ruas – ruas jalan yang akan dipelihara tidak berdasarkan kebutuhan.

Dari indikator – indikator diatas tentu banyak lagi indikator lain yang mempengaruhi pengambilan keputusan pemeliharaan aset jalan in, karena itu perlu penelitian untuk menentukan indikator atau faktor yang lain tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja faktor yang mempengaruhi Pengambilan Keputusan Pemeliharaan Aset Jalan Kabupaten Kerinci.
2. Apa faktor yang paling dominan yang mempengaruhi Pengambilan Keputusan Pemeliharaan Aset Jalan Kabupaten Kerinci.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi Pengambilan Keputusan Pemeliharaan Aset Jalan Kabupaten Kerinci.
2. Untuk menentukan faktor yang paling dominan yang mempengaruhi Pengambilan Keputusan Pemeliharaan Aset Jalan Kabupaten Kerinci.

1.4 Batasan Masalah

1. Kajian penelitian ini dibatasi hanya pada pemeliharaan aset jalan di Kabupaten Kerinci.
2. Ruas jalan kabupaten yang dikaji 3 tahun terakhir yaitu dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019.
3. Penelitian ini difokuskan pada ruas-ruas jalan kabupaten berdasarkan keputusan Bupati Kerinci Nomor 050/Kep.400/2015.
4. Panjang jalan aspal di kabupaten kerinci adalah sepanjang 484,245 Km, jalan kerikil sepanjang 140,26 km, dan jalan tanah sepanjang 308,62 km.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Membantu menyelesaikan masalah yang mempengaruhi Pengambilan Keputusan Pemeliharaan Aset Jalan Kabupaten Kerinci.
2. Meningkatkan perhatian Pemerintah Kabupaten Kerinci khususnya di Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Kabupaten Kerinci.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penulisan ini disusun sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

Bab ini akan diuraikan pembahasan mengenai : latar belakang, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika pembahasan.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Bab ini membahas berbagai konsep dan teori dasar yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan serta hal-hal lainnya yang

berhubungan erat dengan topik penelitian yang berguna sebagai bahan penganalisaan permasalahan.

Bab III : Metodologi Penelitian

Bab ini berisi langkah-langkah sistematis yang dilakukan dalam penelitian yaitu mengenai persiapan penelitian, pengumpulan data dan pengolahan data.

Bab IV : Analisis dan Pembahasan

Bab ini berisi data-data yang telah dikumpul diolah sesuai dengan metodologi penelitian. Analisa tentang pembahasan terhadap hasil-hasil yang telah diperoleh dari proses pengolahan data, sesuai dengan topik penelitian yang dilakukan.

Bab V : Kesimpulan dan Saran

Berisikan tentang kesimpulan yang dapat diambil dari hasil pembahasan dan saran-saran yang diharapkan yang mungkin bermanfaat bagi penelitian sebelumnya.